BAB IV

PAPARAN DATA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Lembaga Amil Zakat Ummul Qurro Jombang

Lembaga Amil Zakat Ummul Quro (LAZ-UQ) adalah lembaga pengelola dana umat yang ada di Kabupaten Jombang. LAZ-UQ sebelum di kukuhkan menjadi Lembaga Amil Zakat tingkat Kabupaten, bernama LPUQ (Lembaga Pengelola Dana Ummul Quro) yang berdiri sejak 24 Oktober 2000, kemudian pada tanggal 7 September 2002 oleh Bupati Kabupaten Jombang dikukuhkan menjadi Lembaga Amil Zakat Daerah (LAZDA) dengan SK No. 188/322/415.12/2002. Setelah beroperasi kurang lebih 15 tahun, pada tahun 2017 melalui Surat Keputusan Kementrian Agama Wilayah Provinsi Jawa Timur No. 259 LPUQ sah berganti nama menjadi Lembaga Amil Zakat Ummul Quro (LAZ-UQ).[1]

LAZ-UQ adalah lembaga amil zakat yang melayani pendayagunaan ZISWAF, LAZ-UQ juga mempunyai program-program khusus dalam mengupayakan pendayagunaan ZISWAF tersebut, salah satunya yaitu program asuransi kantor zakat (Aska-Z). Donatur rutin LAZ-UQ dari berbagai golongan, profesi, potensi, otoritas dari kalangan birokrasi, profesional, swasta, dan masyarakat umum telah terajut bersama LAZ-UQ untuk memberikan kontribusi, cinta dan kepedulian sesama umat. Telah tercatat lebih dari 4.200 donatur.

[1] Observasi, Lembaga Amil Zakat Ummul Quro, Jombang 4 April 2018

Melalui slogan “Semakin Peduli Semakin Dihati” LAZ-UQ semakin meneguhkan niat untuk memberdayakan masyarakat dengan lebih syari’, efisien, kreatif, serta inovatif dan produktif. Dengan niat yang tulus serta tekat “Menebar Rahmat Membangun Umat” LAZ-UQ Jombang akan selalu meningkatkan kualitas dalam mengelola dana ZISWAF yang menjadi tanggung jawab serta amanah dari masyarakat agar tersampaikan manfaatnya bagi sesama umat yang membutuhkan[2].

2. Letak Geografis LAZ-UQ

Lokasi kantor LAZ-UQ Jombang yang dekat dengan RSUD Jombang tepatnya berpusat di Jl. WR. Supratman No. 38 Jombang, menjadi pemilihan lokasi yang nantinya dapat menunjang karir lembaga serta menjadi faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam bisnis dan kelancaran aktivitas setiap program. Sekretariat LAZ UQ Jombang ini membuka pelayanan selama enam hari dalam satu minggu, yaitu hari Senin hingga hari Sabtu pada pukul 07:30-16:00 WIB, kecuali hari Sabtu hanya buka pada pukul 07:30-13:00 WIB. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Mbak Pensi, salah satu staff LAZ-UQ Jombang:

> Jam kerja disini itu dari hari Senin sampai Sabtu mbak, dan sebenarnya mulai pukul 07:00, namun kami melaksanakan doa bersama terlebih dulu dan sedikit kajian Islami. Terus kita open pelayanan pada jam 07:30-16:00, kecuali hari Sabtu hanya sampai jam 13.00 saja mbak[3].

---

[2] Ibid,.

[3] Pensi, Staf Lembaga Amil Zakat Ummul Quro, Jombang, 2 Maret 2018.

3. Visi dan Misi LAZ-UQ[4]

Visi dan Misi LAZ-UQ merupakan harapan perusahaan di masa yang akan datang. Visi LAZ-UQ adalah "Memuliakan Kaum Dhu'afa Dan Mengangkat Derajat Umat". Sedangkan misi merupakan tujuan yang akan dicapai oleh lembaga.

Misi LAZ-UQ ialah "Suatu lembaga dakwah yang bergerak dalam bidang pengelolaan zakat, infak, shodaqoh dan wakaf yang amanah dan profesional dalam rangka terwujudnya nilai-nilai keperpihakan islam kepada kaum dhuafa dan terwujudnya keberdayaan ummat".

4. Struktur Organisasi LAZ-UQ

Struktur organisasi LAZ-UQ Jombang mempunyai peran yang sangat penting untuk keberhasilan terciptanya tujuan dalam operasional organisasinya. Berikut adalah skema struktur organisasi dari Lembaga Amil Zakat Ummul Quro Jombang:

Ketua : Dr. H. Ahmad Syakur, Lc. MEI

Direktur : Ahmad Sopi'i, SE

Sekretaris : Fuad Abror, SE

Staf ADM Umum Dan Keuangan:

- Mamluatul Karomah, SE

[4] Observasi, Lembaga Amil Zakat Ummul Quro, Jombang, 2 Maret 2018.

- Fitri Nurrohmah, SE

Staf media dan humas:

- Silvya Romandika, SPd

Staf Datin dan Umum:

- Siti Maslukhah, SPd

Kabid Pemberdayaan : Hartono, ST

Kabid Penghimpunan dan Marketing : M. Zainuri, SPdI

SPM:

- Abdul
- M. Faisol, SE
- M. Choifin
- Nanang Q, SpdI
- Roudlotul Jannah

Struktur organisasi pada Lembaga Amil Zakat Ummul Quro (LAZ-UQ) Jombang yang peneliti sajikan dalam bentuk bagan sebagai berikut:

Gambar 2

Struktur Organisasi Pelaksana Harian Lembaga Amil Zakat Ummul Quro (LAZ UQ) Jombang

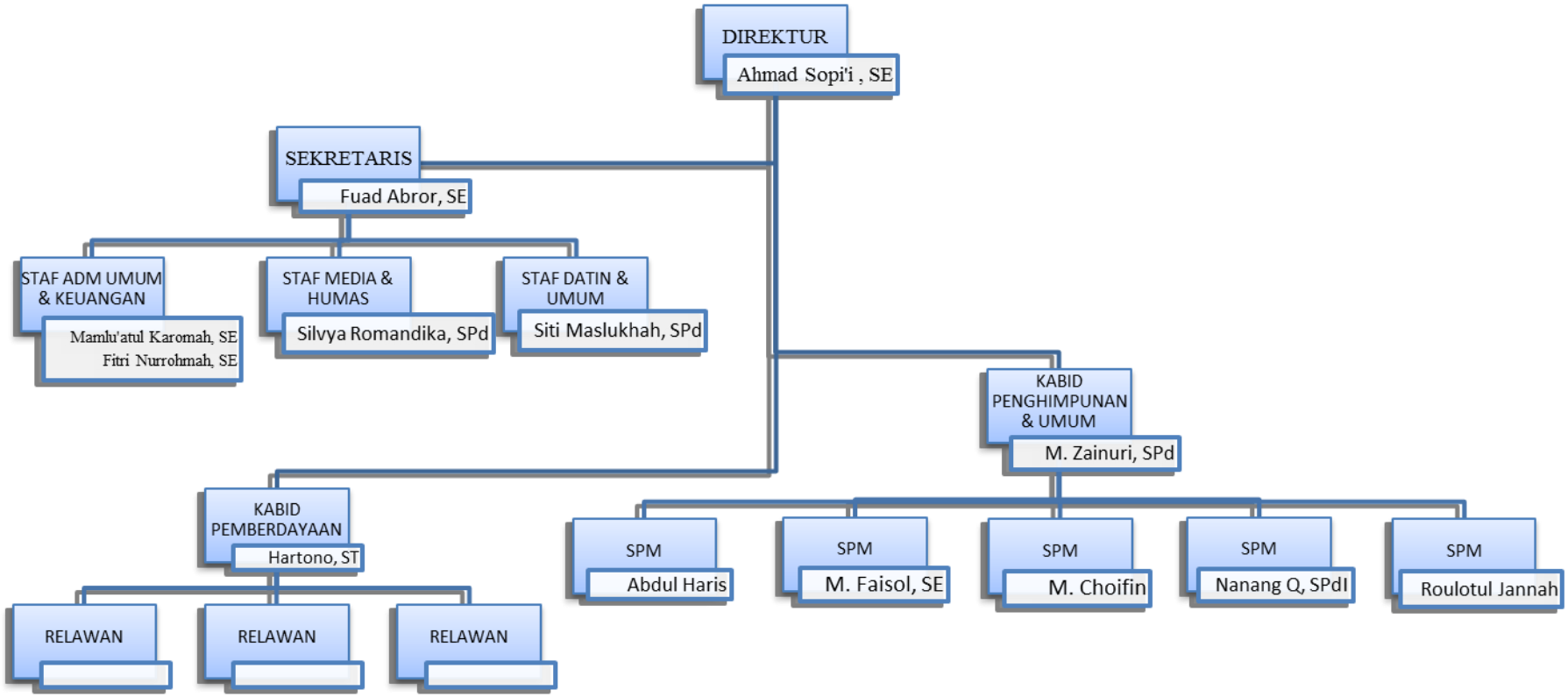

Sumber Lembaga Amil Zakat Ummul Quro (LAZ UQ) Jombang

5. Pola Program Kemandirian Ekonomi di LAZ-UQ

Program-program ekonomi yang terdapat di LAZ-UQ sangat berfariasi, terdapat beberapa program dalam divisi pemberdayaan yaitu[5]:

a. Modal Mandiri Sejahtera : MMS ini merupakan bantuan modal kepada kelompok masyarakat yang telah dibina oleh LAZ-UQ (kelompok Aska-Z) dengan masa pembinaan minimal 3 bulan. Anggaran dana pertahun adalah Rp24.000.000,-.

b. Sentra Ternak Mandiri: STM ini dikelola dalam bentuk bantuan hewan ternak kepada kelompok yang sudah mengikuti program Aska-Z, dengan masa pembinaan minimal 1 tahun. Anggaran dana per tahun adalah Rp18.000.000,-.

c. Desa Mandiri : DM adalah program peningkatan kesejahteraan masyarakat desa dengan pemanfaatan lahan-lahan yang tidak terpakai untuk ditanami dengan tanaman yang produktif. Tentunya program ini khusus bagi kelompok yang sudah dibina oleh LAZ-UQ (kelompok Aska-Z), dengan masa pembinaan minimal 1 tahun. Anggaran dana per tahun adalah Rp4.000.000,-.

d. Latihan Kewirausahaan: Program pelatihan usaha untuk meningkatakan wawasan dan ketrampilan masyarakat dan

[5] Observasi, Lembaga Amil Zakat Ummul Quro, Jombang 4 April 2018.

pemberian modal untuk usaha kelompok. Khusus untuk kelompok yang telah terbina minimal selama 1 tahun. Anggaran dana per tahun adalah Rp9.000.000,-.

B. Paparan Data

1. Kebijakan Program Aska-Z di LAZ-UQ Jombang

Berdasarkan pengamatan peneliti, sosialisasi yang dilakukan oleh LAZ-UQ terkait program kemandirian ekonomi untuk mustahik yaitu dengan alat yang berfungsi sebagai umpan yang menjadi daya tarik bagi masyarakat khususnya bagi mustahik. Umpan ini berfungsi agar masyarakat mau untuk berkumpul, karena masyarakat tidak akan mau berkumpul jika tanpa ada sesuatu yang menguntungkan bagi mereka.

Berdasarkan pengalaman yang di dapat kantor LAZ-UQ, integrasi antara program Aska-Z dan program ekonomi dapat digunakan sebagai umpan yang sangat menarik bagi masyarakat. Aska-Z ini sangat menguntungkan bagi msyarakat khususnya mustahik dikarenakan program ini bersifat efisien dan efektif. Dikatan efisien karena sedikit dana yang dikeluarkan namun dapat mengumpulkan banyak masyarakat, serta efektif karena antara danayang dikeluarkan dan outputnya sebanding. Seperti yang di katakan oleh Pak Fuad.

> Masyarakat pedesaan itu rata-rata sulit untuk dikumpulkan, kecuali ada sesuatu yang menguntungkan, karena cara berfikir mereka yang masih kebergantungan. (*ngapain* saya *ngumpul kalok* tidak dapat apa-apa) seperti itu, makanya kami mencoba menarik masyarakat menggunakan umpan yang ada imbal

baliknya dan yang menguntungkan mereka.. ya.. pakek askaz itu.[6]

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa untuk mengajak masyarakat menuju masyarakat yang mandiri tidaklah mudah, harus dengan menggunakan metode dan strategi yang bisa diterima menggunakan sudut pandang masyarakat tersebut. Dari situlah LAZ-UQ menggunakan metode Aska-Z.

Program Aska-Z ini mempunyai kebijakan-kebijakan tersendiri untuk keberlangsungan program, yaitu:[7]

a. Definisi Aska-Z

Asuransi Sehat Kantor Zakat Atau Aska-Z adalah program jaminan sosial masyarakat untuk keluarga pra sejahtera, sejahtera, dan sejahtera 1 yang dikeluarkan oleh kantor zakat LAZ-UQ Jombang. Program ini bergerak di bidang kesehatan dengan menanggung biaya operasional kesehatan dan nomimal maksimal yang diberikan adalah Rp. 750.000,- per tahun.

b. Tujuan Program Aska-Z

Memberikan jaminan kepada peserta dari kemungkinan risiko menurunnya tingkat kesejahteraan sosial sebagai akibat dari hilangnya sebagian pendapatan karena biaya kesehatan.

c. Syarat Menjadi Anggota Aska-Z

Untuk menjadi anggota Aska-Z harus sesuai syarat dan kriteria yang telah ditentukan oleh LAZ-UQ, syarat dan kriteria tersebut ialah:

---

[6] Fuad Abror, Kabid Pemberdayaan LAZ-UQ, Jombang 5 April 2018.

[7] Observasi, Lembaga Amil Zakat Ummul Quro, Jombang 6 April 2018.

1) Termasuk kategori keluarga pra sejahtera, sejahetra, dan sejahtera1.
2) Usia maksimal 55 tahun.
3) Mendaftarkan diri ke kantor LAZ-UQ.
4) Mengisi formulir pendaftaran.
5) Menyertakan fotokopi Kartu Keluarga terbaru.
6) Bersedia hadir di setiap pertemuan bulanan.
7) Bersedia menabung minimal sebesar Rp5.000 per bulan.
8) Masa kepersertaan selama tiga tahun, dan dapat dilanjutkan sesuai dengan ketentuan yang ada.
9) Untuk peserta Aska-z tipe B, dapat mengubah status tipenya menjadi tipe A setelah masa tiga tahun.

d. Tipe Keluarga dan Tipe Peserta Aska-Z

Tipe keluarga disini yang boleh mengikuti program Aska-Z terdapat tiga kriteria keluarga, yaitu keluarga Pra Sejahtera, Sejahtera, dan Sejahtera 1. Kriteria keluarga tersebut sebagai berikut:

1) *Keluarga Pra Sejahetra:* pendapatan keluarga dikurangi pengeluaran = Minus
2) *Keluarga Sejahtera:* pendapatan keluarga dikurangi pengeluaran keluarga = Impas
3) *Keluarga Sejahtera 1:* pendapatan keluarga dikurangi pengeluaran keluarga = Surplus Rp250.000,-

4) *Keluarga :* seluruh anggota keluarga yang tercantum dalam Kartu Keluarga.

Sedangkan tipe peserta Aska-Z, LAZ-UQ mempunyai standar tipe kepersertaan bagi mustahik yang ingin mengikuti program Aska-Z ini, tipe pesertanya sebagai berikut:

1) Tipe A:
   a) Jaminan kesehatan berlaku untuk seluruh anggota keluarga yang terdapat dalam Kartu Keluarga.
   b) Hanya untuk peserta dengan masa kepesertaan lebih dari tiga tahun.

2) Tipe B:

   Jaminan kesehatan hanya berlaku untuk satu orang anggota keluarga yang terdapat dalam Kartu polis. Yaitu anggota keluarga yang menanggung beban hidup anggota keluarga yang lainnya.

e. Hak dan Kewajiban Peserta Aska-Z

Dalam keikutsertaan program tersebut, maka peserta mendapat haknya sebagai anggota Aska-Z, hak tersebut ialah:

1) Hak peserta program Aska-Z tipe A:
   a) Mendapat kartu polis Aska-Z
   b) Mendapat pertanggungan kesehatan atau klaim
   c) Pertanggungan maksimal Rp750.000,- per tahun per keluarga

2) Hak peserta program Aska-Z tipe B:

a) Mendapat kartu polis Aska-Z

b) Mendapat pertanggungan kesehatan atau klaim

c) Pertanggungan maksimal Rp500.000,- per tahun. Hanya berlaku untuk satu orang dalam keluarga

Setelah haknya sebagai anggota telah terpenuhi, maka kewajiban sebagai mustahik yang bertanggung jawab harus dipenuhi pula, kewajiban tersebut ialah:

1) Bersedia menabung minimal sebesar Rp5000,- per bulan selama 3 tahun (masa kepersertaan).

2) Bersedia hadir dalam setiap pertemuan yang telah diagendakan oleh LAZ-UQ.

3) Mematuhi peraturan dan ketentuan Aska-Z.

Persyaratan klaim/pertanggungan berupa kuitansi berobat yang telah di tanda tangani petugas medis dan distempel asli dari RS atau Puskesmas, dan Fotokopi kartu polis.

f. Ketentuan Pengajuan Klaim Kesehatan

Terdapat syarat-syarat untuk peserta Aska-Z agar mendapat pertangguhan klaim kesehatan, syarat sebagai berikut:

1) Permintaan klaim oleh peserta hanya akan dilayani jika telah sesuai dengan persyaratan-persyaratan menjadi peserta.

2) Pembayaran klaim kepada peserta hanya sebesar biaya yang tertera pada bukti pembayaran biaya kesehatan.

3) Jika biaya kesehatan yang tertera pada bukti pembayaran melebihi nominal maksimal pertanggungan, maka pembayaran klaim kepada peserta hanya sebesar ketentuan maksimal pertanggungan.

4) Klaim-klaim yang dilakukan oleh peserta ASKAZ, nilainya akan diakumulasikan.

Peserta yang nilai klaimnya telah mencapai pertanggungan maksimal, secara otomatis tidak bisa lagi mengajukan klaim pada tahun itu. tetapi bisa kembali mengajukan klaim pada tahun berikutnya.

g. Tempat Pelaksanaan Aska-Z

Kelompok Aska-Z sudah tersebar dibeberapa kecamatan di kabupaten Jombang. Kelompok Aska-Z yang sudah terbentuk hingga saat ini kurang lebih ada 25 kelompok yang tersebar di 6 kecamatan diantaranya: Kecamatan Jombang, Kecamatan Mojowarno, Kecamatan Bandar Kedungmulyo, Kecamatan Kudu, Kecamatab Peterongan, Kecamatan Gudo.

2. Data Peserta Aska-Z dan Anggaran Dana Aska-Z

Anggota Aska-Z hingga saat ini sudah mencapai angka kurang lebih 1000 mustahik yang tersebar di Kabupaten Jombang dan di luar Kabupaten Jombang. Yang telah terbagi menjadi 25 kelompok Aska-Z.

Dari peserta aska-z penulis hanya mengambil sampel 2 tahun terakhir dalam pengajuan klaim sebagai berikut:

Tabel 3

Total Biaya Pengajuan Klaim Kesehatan Tahun 2016

Tahun 2016 / **Bulan**	**Jumlah Yang Mengajukan Klaim (Orang/Kelompok) Aska-Z**	**Total Biaya Klaim (Rp)**
Januari	3 Kelompok	5.150.000
Februari	1 Kelompok	550.000
Maret	-	-
April	3 Kelompok	10.425.000
Mei	4 Kelompok	10.875.000
Juni	1 Kelompok	625.000
Juli	16 Orang	4.054.000
Agustus	12 Orang	2.256.000
September	10 Orang	2.300.500
Oktober	27 Orang	1.988.850
November	12 Orang	1.739.000
Desember	13 Orang	1.628.000
	Total	**41.591.350**

Sumber: Lembaga Amil Zakat Ummul Quro Jombang

Tabel 4

Total Biaya Pengajuan Klaim Kesehatan Tahun 2017

Tahun 2017 Bulan	Jumlah Yang Mengajukan Klaim (Orang/Kelompok) Aska-Z	Total Biaya Klaim (Rp)
Januari	11 Orang	2.050.000
Februari	2 Kelompok	5.250.000
Maret	5 Orang	876.000
April	10 Orang	980.000
Mei	20 Orang	1.240.000
Juni	6 Orang	771.000
Juli	1 Kelompok	615.000
Agustus	1 Kelompok	2.395.500
September	17 Orang	2.362.500
Oktober	18 Orang	2.031.000
November	22 Orang	1.828.000
Desember	17 Orang	1.394.000
	Total	**21.793.000**

Sumber: Lembaga Amil Zakat Ummul Quro Jombang

Tabel 5

Aset Keuangan *Laundry* Bulan Maret dan April 2018

Saldo Bulan Maret	4.746.000	
Tabungan Wajib	75.000	
Tabungan Harian	5.823.000	
Infak Pinjaman	10.000	
Pendapatan Usaha Laundray	60.000	
Angsuran	2.770.000	
Hibah		
Pemasukan Lain		
Jumlah Pemasukan		**13.484.000**
Pengeluaran		
Pinjaman	200.000	
Kafalah Pengurus		
Pembagian SHU		
Pengeluaran lain-lain	926.000	
Jumlah Pengeluaran		**1.126.000**
Saldo Bulan April 2018		**12.358.000**

Sumber: Lembaga Amil Zakat Ummul Quro Jombang.

Aset keuangan kelompok Aska-Z dari desa Sumberjo kabupaten Jombang, sebagai berikut:

Tabel 6

Aset Keuangan Aska-Z Desa Sumberjo

Tahun	**Bulan**	**Debet (Rp)**	**Kredit (Rp)**	**Saldo (Rp)**
2016	Desember	29.726.500		**29.726.500**
			500.000	**29.226.500**
2017	Januari	10.800.000		40.026.500
			25.000	40.001.500
	Februari	3.688.000		43.689.500
			330.000	43.359.500
	Maret	5.197.500		48.557.000
	April	345.000		48.902.000
			3.125.000	45.777.000
	Mei	10.773.000		56.550.000
			17.323.000	39.227.000
			8.829.000	30.398.000
	Juni		17.500.000	12.898.000
	Juli		12.898.000	0
	Agustus	2.099.000		2.099.000
			700.000	1.399.000
	September	4.053.000		5.452.000
	Oktober	4.152.000		9.604.000
	Nopember	5.477.000		15.081.000
			352.000	14.729.000
	Desember	3.277.000		18.006.000
			2.105.000	15.901.000
2018	Januari	1.852.000		**17.753.000**
			895.000	16.858.000
	Februari	3.289.000		20.147.000
			306.000	19.841.000
	Maret	110.000		19.951.000
			810.000	19.141.000
	April	5.968.000		25.109.000
			926.000	24.183.000

Sumber: Lembaga Amil Zakat Ummul Quro Jombang

Aset keuangan kelompok Aska-Z di desa Wersah kabupaten Jombang, sebagai berikut:

Tabel 7

Aset Keuangan Aska-Z Ds.Wersah

Tahun	**Bulan**	**Debet (Rp)**	**Kredit (Rp)**	**Saldo (Rp)**
2016	Desember	10.692.000		**10.692.000**
2017	Januari	272.000		**10.964.000**
	Februari	402.500		11.366.500
	Maret	377.000		11.743.500
	April	448.500		12.192.000
	Mei	518.000		13.053.500
	Juni	343.500		13.053.500
	Juli	434.500		13.488.000
	Agustus	358.000		13.846.000
			9.535.000	4.311.000
	September	601.000		4.912.000
	Oktober	382.500		5.294.500
			30.000	5.264.500
	Nopember	390.500		5.655.000
	Desember	409.500		6.064.500
			2.500	6.062.000
2018	Januari	493.000		**6.555.000**
	Februari	364.000		6.919.000
	Maret	395.000		7.314.000
			270.000	7.044.000
	April	352.000		7.396.000

Sumber: Lembaga Amil Zakat Ummul Quro Jombang

Aset keuangan kelompok Aska-Z di desa Kepatihan kabupaten Jombang, sebagai berikut:

Tabel 8

Aset Keuangan Aska-Z Desa Kepatihan

Tahun	Bulan	Debet (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo (Rp)
2016	Desember	6.780.000		**6.780.000**
2017	Januari	755.000		**7.535.000**
	Februari	1.040.000		8.575.000
	Maret	1.960.000		10.535.000
			24.000	10.511.000
	April	595.000		11.106.000
	Mei	395.000		11.501.000
	Juni		8.401.000	3.100.000
	Juli	1.719.000		4.819.000
	Agustus	1.363.000		6.182.000
	September	1.395.000		7.577.000
			150.000	7.427.000
	Oktober	955.000		8.382.000
	Nopember	730.000		9.112.000
	Desember	1.015.000		10.127.000
2018	**Januari**	**1.035.000**		**11.162.000**
	Februari	630.000		11.792.000

Sumber: Lembaga Amil Zakat Ummul Quro Jombang

3. Pelaksanaan Program Aska-Z di LAZ-UQ Jombang

Lembaga Amil Zakat Ummul Quro Jombang melalui program Aska-Z dalam pengelolaan ZIS diwujudkan dalam bentuk penggabungan dua program yaitu program Aska-Z dengan program ekonomi guna mewujudkan kemandirian ekonomi finansial mustahik.

Sebagaimana yang di paparkan oleh Fuad Abror Kabid pemberdayaan LAZ-UQ Jombang dalam wawancara memaparkan[8]:

> Mulai tahun 2014 timbul sebuah ide untuk menggabungkan antara program ekonomi dengan program kesehatan yaitu program askaz. Program ini muncul karena ternyata kegiatan program yang dibuat secara berkelompok itu evaluasinya lebih mudah, pengontrolan juga lebih mudah. Dan program untuk masyarakat itu sifatnya harus mendidik agar mereka tidak terus menerus mengandalkan bantuan dana dari donatur, dari lembaga Bank maupun Non-Bank lainnya.[9]

Dalam observasi yang diperoleh peneliti, Fuad Abror juga menyatakan bahwa program Aska-Z yang telah terbentuk ini mempunyai tujuan khusus, sebagaimana dalam wawancara:

> Tujuan utama terbentuknya program adalah bagaimana desa tersebut mampu untuk mencukupi kebutuhan mereka masing-masing. *Gak jagakne bantuan* (tidak mengandalkan bantuan) atau pinjaman ke lembaga keuangan lainnya. Kemudian adanya kelompok Aska-Z ini untuk menarik masyarakat agar ikut bergabung dalam program ini yang tujuannya memang untuk mengumpulkan dana yang menganggur di masyarakat agar bisa lebih dimanfaatkan dan dikembangkan.[10]

Setelah adanya tujuan yang jelas dari program aska-z ini, Fuad juga menuturkan tahapan yang diambil LAZ-UQ Jombang dalam penyadaran mustahik untuk peningkatan kualitas ekonomi mereka, yaitu:

> Tujuan adanya dibuat perkelompok tadi salah satunya agar evaluasinya lebih mudah, pengontrolan juga lebih mudah. Sedangkan tahapannya, dari pertemuan itu kita beri motivasi dukungan dan stimulus agar mustahik tidak sia-sia telah menjadi anggoka kelompok aska-z. Maka dari itu persyaratan mengikuti program askaz ini salah satunya menabung sejumlah Rp5000

---

[8] Fuad Abror, Kabid Pemberdayaan LAZ-UQ, Jombang, 8 April 2018.
[9] Fuad Abror, Kabid Pemberdayaan LAZ-UQ, Jombang, 9 Mei 2018.
[10] Ibid,.

> perbulan karena dari situ mereka merasa bahwa tidak mau menyia-nyiakan tabungan sejumlah Rp5000 tersebut, setelah bisa dirangkul baru kita memasukkan program-program ekonominya.[11]

Dari apa yang telah di jelaskan oleh Fuad Abror terkait dengan tujuan terbentuknya Aska-z, beserta tahapannya juga di dukung oleh mustahik dalam wawancara terkait kemanfaatan Aska-Z:

> Iya mbak program ini bermanfaat, salah satunya diberi bantuan modal buat mengelola askaz, terus diberi bantuan modal untuk mengelola laundry.[12]

> Sedikit banyak ya bermanfaat mbak, awalnya dulu saya hanya sebagai relawan, karena disini baynyak anak yatimnya mbak, jadi mereka setiap bulannya mendapat bantuan dari LAZ-UQ, kemudian di adakan kelompok Aska-z ini, awalnya satu dua orang yang mau menjadi anggota, kemudian bertambah banyak anggota dan setelah itu diberi modal untuk mengelola askaz, disini dikembangkan untuk usaha jual sembako kecil-kecilan.[13]

> Manfaat yang saya rasakan sangat banyak mbak, dapat bantuan modal berupa domba, dapat gratis berobat, dan bantuan lainnya.[14]

Setelah dirasakan kemanfaatan dari Aska-Z, mustahik juga mendapat kontribusi lain dari LAZ-UQ yaitu:

> Kontribusinya itu dana klaim kesehatan yang kita ajukan ke LAZ-UQ, kemudian saya mendapat bantuan zakat, infaq sodaqoh dari LAZ-UQ, kemudian mendapat bantuan modal berupa domba, dan sekarang sudah beranak-pinak, kemudian awal dulu diberi modal untuk beli pakan domba.[15]

---

[11] Ibid,.
[12] Kalam, Anggota Aska-z di LAZ-UQ, Jombang, 7 Mei 2018.
[13] Siti, Anggota Aska-z di LAZ-UQ, Ploso, 8 Mei 2018.
[14] Qadir, Anggota Aska-z di LAZ-UQ, Jombang, 9 Mei 2018.
[15] Ibid,.

> modal askaz ini mbak, kan dikembangkan untuk sembako, bantuan sosial buat yang membutuhkan di desa sini, dan zakat untuk anak yatim disini. Bantuan pendidikan untuk anak juga ada. Untuk modal sendiri itu awalnya sekitar 500 ribu mbak, nanti kita putar buat membeli sembako, dan tiap 3 bulan sekali diberi tambahan modal jika usaha kita berjalan lancar. 3 bulan 500 ribu. 1 tahun dapat 2x yaitu 1 juta.[16]

> Modal awal untuk laundray itu ya semua perangkat laundray, sekitar 5juta mbak totalnya. Kemudian modal untuk Askaz ini 500 ribu.[17]

Dari wawancara dengan mustahik dan Fuad Abror selaku Kabid Pemberdayaan, penulis juga menanyakan terkait pengawasan yang dilakukan oleh pihak LAZ-UQ terhadap kelompok mustahik dalam program Aska-z ini:

> Pengawasan yang dilakukan itu setiap bulan, dan untuk pencatatan sebagai arsip dari lembaga dilakukan setiap bulan dan itu ada petugasnya sendiri. Dan program itu sekarang mengalami penurunan, karena pendampingnya sudah berganti dan kurang memahami program tersebut.[18]

Dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bahwasanya program Aska-Z yang dikelola LAZ-UQ sudah berdiri sejak tahun 2014. Dimana program tersebut mempunyai tujuan yang sangat mulia yaitu untuk mendidik mustahik agar tidak terus menerus berpangku tangan dengan lembaga keuangan Bank maupun Non-Bank. Tujuan lain terbentuknya program Aska-Z ini untuk menarik masyarakat luar supaya

---

[16] Siti, Anggota Azka-z di LAZ-UQ Jombang.
[17] Kalam. Anggota Azka-z di LAZ-UQ Jombang.
[18] Fuad Abror, Kabid Pemberdayaan LAZ-UQ Jombang.

mengikuti program ini dengan maksud untuk mengakumulasikan dana yang menganggur di masyarakat agar dapat dikelola dan dikembangkan. Program Aska-z ini juga memudahkan pihak LAZ-UQ untuk pengontrolan dan evaluasi kelompok-kelompok yang sudah terbentuk.

Program aska-z ini juga sudah dirasakan kemanfaatannya oleh lebih dari 1000 anggota askaz, yaitu mendapat klaim biaya kesehatan, sehingga dana yang seharusnya bisa di manfaatkan oleh mustahik tidak terbuang untuk biaya kesehatan. Mendapat bantuan modal untuk usaha, seperti *laudry,*ternak domba, toko kelontong, infaq, shodaqoh. Dengan modal yang berfariasi sesuai dengan usaha yang telah dikeloka.

Program Aska-z ini tidak hanya berkutat pada klaim kesehatan dan kemandirian ekonomi, namun dibarengi dengan dakwah dan di isi dengan materi-materi keislaman yang dapat menunjang aqidah dan iman mereka serta lebih termotivasi untuk meningkatkan perekonomian dengan cara yang baik dan halal. Sedangakan untuk pengawasan yang dilakukan LAZ-UQ dilakukan setiap bulan oleh para pendamping dan relawan.

4. Pola Program Kemandirian Ekonomi Mustahik di LAZ UQ Jombang.

Berdasarkan observasi peneliti, pola program kemandirian untuk yang pertama kali dilakukan itu adalah sosialisasi. Sosialisasi yang dilakukan oleh LAZ-UQ terkait program kemandirian ekonomi untuk mustahik menggunakan program yang berfungsi sebagai umpan yang dapat menjadi daya tarik bagi masyarakat khususnya bagi mustahik.

Umpan ini berfungsi agar masyarakat mudah diajak untuk berkumpul, karena sifat dominan masyarakat masih enggan diajak untuk berkumpul jika tanpa ada sesuatu yang menguntungkan bagi mereka.

Berdasarkan pengalaman yang didapat kantor LAZ-UQ terkait pengembangan kemandirian ekonomi mustahik, integrasi antara program Aska-Z dan program ekonomi dapat digunakan sebagai program yang sangat menarik bagi masyarakat. Aska-Z ini dirasa akan membawa manfaat bagi msyarakat khususnya mustahik dikarenakan program ini bersifat efektif dan efisien. Dikatan efisien karena sedikit dana yang dikeluarkan namun dapat mengumpulkan banyak masyarakat, serta efektif dikarenakan antara input dan outputnya sebanding. Seperti yang di katakan oleh Pak Fuad:

> Masyarakat pedesaan itu rata-rata sulit untuk di ajak berkumpul, kecuali ada sesuatu yang menguntungkan bagi mereka, karena cara berfikir mereka yang masih kebergantungan. (*ngapain* saya *ngumpul* jika tidak dapat apa-apa) seperti itu, maka dari itu kami mencoba menarik masyarakat menggunakan umpan yang ada imbal baliknya dan yang menguntungkan bagi mereka.. ya.. pakai askaz itu.[19]

Kemudian karakteristik masyarakat pun sangat penting untuk keberlangsungan dan kelancaran program kemandirian finansial bagi mustahik. Dari hasil wawancara dengan salah satu staff LAZ-UQ Jombang:

> Karakter masyarakat ini bisa terlihat dari bagaimana mereka merespon, dan bisa terlihat dari konsistennya mereka dalam menghadiri pertemuan dan berkumpul sebulan sekali, dan

[19] Fuad Abror, Kabid Pemberdayaan di LAZ-UQ Jombang.

> istiqomah menabung sebesar 5000 rupiah, dari situ kita bisa mengetahui indikator tipologi masyarakat.[20]

Dari hasil wawancara tersebut pembina bisa mengetahui karakteristik mustahik dengan cara melihat absensi dari mustahik, hasil wawancara sebagai berikut:

> Terus bisa diketahui dengan cara kita mengajak berdiskusi, biasanya dari diskusi nanti mereka akan merespon dan mengutarakan masalah yang sedang dihadapi kelompok, atau masalah di masyarakat yang ingin mendapatkan solusinya, dari situ berarti masyarakat mengikuti diskusi dan terbilang aktif. Contoh: ada warga yang sakit namun bukan anggota askaz, nanti timbul kepedulian sosial yang mengajak kelompok untuk iuran dan membatu sebisanya dari dana iuran tersebut.[21]

Karakter masyarakat bisa terlihat dari respon mereka terhadap lingkungan, salah satunya membantu warga yang sakit dan kurang mampu. Kemudian aktif untuk mengikuti diskusi dan ikut serta berfikir untuk memecahkan masalah yang dihadapi warga, seperti yang dituturkan Fuad Abror:

> Ini yang paling penting mbak, yaitu diskusi bagaimana kelompok-kelompok yang telah terbentuk bisa bertahan dalam organisasi kecilnya yang nantinya bisa kita masuki untuk membangun sebuah usaha yang tentunya sepadan dengan *skill* mereka.[22]

Dari hasil wawancara diketahui bahwa karakter masyarakat juga bisa terlihat dari seberapa besar mereka mempunyai inisiatif untuk mempertahankan kelompok tersebut.

---

[20] Ibid,.
[21] Ibid,.
[22] Fuad Abror, Kabid Pemberdayaan di LAZ-UQ Jombang.

Sedangkan untuk membangun sebuah kemandirian ekonomi bagi masyarakat, hal penting lainnya membutuhkan strategi yang efektif dan dinamis. Dari wawancara yang di lakukan peneliti dengan Fuad Abror sebagai berikut:

> Tidak mudah mbak menggerakkan masyarakat untuk mau dibina dan diarahkan untuk menuju kemandirian ekonomi mereka sendiri, sangat sulit mbak,, makanya itu harus ada strategi khusus dan kalem untuk mengarahkan mustahik. Ada beberapa tahap-tahap yang kita adakan agar program ini bisa berjalan sesuai rencana,, yaa paling tidak sejalan dengan rencana, karena kejadian kejadian yang tidak terduga dalam suatu masyarakat itu pasti ada. Ada sekita 4 atau 5 tahapan.[23]

a. Tahap 1 (pembentukan kelompok, 1-3 bulan)

Tahapan awal yang harus dilakukan adalah pembentukan kelompok guna mempermudah keberhasilan mustahik dalam mewujudkan kemandirian ekonominya. Tahapan-tahapan awal tersebut ialah:

Pertama: mengadakan sosialisasi dari LAZ-UQ kepada mustahik tentang program Aska-Z ini beserta informasi dan persyaratan agar bisa menjadi anggota Aska-Z.

Kedua: setelah terjalin komunikasi dan terbentuk keanggotaan kelompoknya, LAZ-UQ mensosialisasikan bentuk program Aska-z untuk progres kedepannya yaitu terkait program ekonomi.

[23] Ibid,.

Ketiga: setelah masyarakat tertarik dan mengikuti program tersebut, maka anggota diajak untuk pembuatan kelompok yang minimal anggotanya adalah 15 orang. Kemudin masyarakat diimbau segera memenuhi persyaratan kepersertaannya.

Keempat: pembentukan pengurus bagi setiap kelompok yang terdiri dari ketua dan bendahara. Tugas ketua yaitu mengkondisikan peserta untuk hadir pada setiap pertemuan, mencatat presensi peserta, dan menyimpan dana tabungan peserta. Kemudian tugas bendahara yaitu menerima tabungan anggota dan mencatatnya. Setelah terbetuk kepengurusan setiap kelompok, maka segera diaktifkan agar anggota masyarakat yang menjadi peserta memulai menyetorkan tabungannya.

Kelima: pada tahap ini dimulailah agenda pembinaan untuk para peserta. Pembinaan disini berupa diskusi aktif antara pembina (pihak LAZ-UQ) dan anggotanya terkait keagamaan, sosialisasi kesehatan, terkait pengelolaan perekonomian keluarga. Agar terjalin komunikasi yang intens sehingga pembina bisa lebih memahami kondisi masyarakat.

Keenam: evaluasi dan pencatatan tabungan oleh pendamping.

b. Tahap 2 (pelaksanaan program ekonomi, 4-12 bulan)

Pertama: realisasi program ekonomi, yaitu hibah dana modal mandiri sejahtera. Fungsi hibah tersebut sebagai stimulus dan safety bagi penabung, sedangkankan jumlah dana hibah sebesar Rp500.000,-

per 4 bulan. Dan berapapun jumlah peserta dalam satu kelompok tersebut jumlah hibah yang diberikan tetap sama.

Kedua: mengaktifkan pengelolaan keuangan tabungan serta dana hibah dalam bentuk pinjaman. Jadi para anggota dapat memanfaatkan dana tabungan serta hibah tersebut sebagai dana pinjaman. Yang boleh meminjam hanya anggota dalam setiap kelompok tersebut. Dalam tahap ini bendahara harus di tambah satu orang lagi untuk pengelolaan pinjaman dan angsuran dari anggota.

Ketiga: pendamping harus lebih sering mengevaluasi presensi dan keuangan setiap kelompok Aska-Z agar manajemen pengelolaanya semakin tertata.

Keempat: pada tahap ini ketentuan klaim ada tambahan satu poin, yaitu dana klaim tidak diambilkan dari dana tabungan para anggota yang sudah terkumpul. Namun dana tersebut diambil dari dana zakat di LAZ-UQ. Dan sanksi mulai diberlakukan.

c. Tahap 3 (pembentukan usaha ekonomi kelompok, >12 bulan)

Pada tahap ke tiga ini pendamping harus mulai observasi bentuk usaha apa yang dapat menunjang eksistensi kelompok dan dapat memunculkan progres kedepannya. Dalam tahap ini pendamping berusaha memunculkan ide-ide untuk pembuatan usaha, namun para anggota harus ikut berpartisipasi dalam pengambilan keputusan untuk

pembuatan suatu usaha yang dapat dan mampu dikelola oleh para anggota kelompoknya. Syarat pembuatan suatu usaha yaitu:

1) Modal maksimal dari LAZ-UQ sebanyak Rp2.000.000,-
2) Risiko yang ditanggung kecil
3) Usaha yang dibentuk dapat diarahkan ke padat karya
4) Dapat menghasilkan pemasukan bagi kas kelompok minimal 1,5 juta per tahun, (sebagai ganti program modal mandiri sejahtera).
5) Pembentukan usaha ini ditujukan agar tidak adanya kebosanan dalam suatu kelompok tersebut atas aktifitasnya.
6) Mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap bantuan dari LAZ-UQ.

d. Tahap 4 (maksimalisasi usaha, kemandirian)

Pada tahap 4 ini untuk memaksimalkan usaha kelompok, dapat dikombinasikan dengan program bantuan dari pemerintah. Usaha kelompok yang telah terbentuk harus dimaksimalkan agar menghasilakan laba yang semakin maksimal dan menguntungkan. Laba tersebut akan digunakan untuk mem *back up* kebutuhan gaji pengurus, semisal kebutuhan gaji per bulannya Rp700.000,- maka per tahun Rp8.400.000,- laba tersebut nantinya juga untuk digunakan mem *back up* dana kebutuhan klaim.

Contoh penghitungan dari jumlah dana yang diperlukan untuk mem *back up* kebutuhan klaim anggota semisal:

1) jumlah peserta **X** Rp50.000 (angka konstan) = dana back up klaim per tahun.

2) semisal jumlah peserta 40 orang, maka jumlah back up dana yang dibutuhkan per tahun adalah: 40 **x** Rp50.000 = Rp2.000.000,-

Jadi, indikator keberhasilan pada tahap 4 ini yaitu usaha kelompok harus mampu menghasilkan dana kas per tahun sebagai berikut:

(Back up modal mandiri sejahtera) + gaji pengurus + back up klaim=

Rp1.500.000 + Rp8.400.000 + Rp2.000.000 = Rp11.900.000, (minimal)

e. Tahap 5 (pembentukan lembaga keuangan desa, go publik)

Pembentukan lembaga keuangan diperlukan untuk: wadah masyarakat desa untuk menabung, sebagai wadah penopang kebutuhan dana masyarakat desa, sebagaiwadah penampung bantuan dari pemerintah, untuk penyelamatan dana ummat, untuk penguasaan sumber day keuangan masyarakat desa, juga sebagai *back up* sementara ketika terjadi kebutuhan dana untuk dakwah yang cukup besar.

f. Tahap 6 (penguatan sektor pangan)

Penguatan sektor pangan ini mengandalkan kekuatan sumber daya keuangan yang dimiliki untuk penguasaan terhadap sektor pangan. Dan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Sedang ketercapaian yang seperti apa yang diinginkan LAZ-UQ terhadap tahapan-tahapan kemandirian tersebut. Pak Fuad menuturkan:

> Tahapan kemandirian finansial mustahik tersebut masyarakat mampu mencukupi kebutuhan finansial dari dana yang ada di masyarakat yang tidak terpakai dalam bentuk tabungan. Kenapa di katakan mandiri. Karena dana tabungan besar mencampai 15juta. Dari situ terlihat bahwa kebutuhan harian mereka sudah tercukupi sebenarnya untuk kelompok tersebut.[24]

Dari ketercapaian tersebut, ada indikator keberhasilan yang membuat program Aska-Z diminati 1000 mustahik, seperti dalam wawancara:

> Indikator keberhasilan yang pertama adalah mandiri secara finansial, yang kedua diarahkan pada mandiri secara sektor riil. Memang tidak mudah. Contoh laundray itu mendapat laba saja sudah merupakan hal yang bagus. untung. Mandiri secara persen belum. Namun kemandirian kelompok sudah bagus. Sudah ada usahanya, sudah bisa menghasilkan kas, kas tadi manfaatnya untuk melindungi tabungan yang ada. Proses kemandirian masih pada taraf segitu.

Dari indikator keberhasilan diatas, tahapan tersebut masih belum sepenuhnya berjalan dan sesuai dengan target, seperti yang ada dalam wawancara dengan Fuad:

[24] Fuad Abror, Kabid Pemberdayaan LAZ-UQ Jombang.

> Sejauh ini untuk kelompoknya sudah bagus. Namun tahap kemandirian secara persen masih belum. Tapi rencana kedepan sudah ada. Nanti kedepannya dana yang ada akan di investasikan ke ayam potong.[25]

Bagaimana peningkatan kemampuan intelektual sebelum adanya program Aska-z:

> Pak fuad: untuk tingkat ketergantungan masih sangat tinggi, jadi masih mengharap adanya hibah dan shodaqoh dari lembaga. Lebih kepada mental yang masih lemah.[26]

Bagaimana peningkatan kemampuan intelektual sesudah adanya program Aska-z:

> Pak fuad: Sejauh ini sangat bagus, karena yang dulu masih secara terang-terangan meminta infaq dan shodaqoh, sekarang sudah hampir tidak ada lagi bahkan sudah tidak ada lagi. Karena sudah terbantu oleh program askaz. Dan dari dana mereka sendiri yang berupa tabungan.[27]

Dari hasil observasi dan wawancara dengan staf LAZ-UQ juga didukung wawancara dengan anggota aska-z apakah sudah mempunyai usaha ataukah belum sebabai berikut:

> Bu siti: ndak ada mbak, disini adanya petani dan kebanyakan buruh tani.[28]
> Bu kalam: usahanya ya tani aja mbak, ndak ada usaha sampingan lainnya.[29]
> Pak Qadir: ndak punya mbak.[30]

---

[25] Ibid,.
[26] Ibid,.
[27] Ibid,.
[28] Siti, Anggota Askaz di LAZ-UQ Jombang.
[29] Kalam, Anggota Aska-Z di LAZ-UQ Jombang.
[30] Qadir, Anggota Aska-Z di LAZ-UQ Jombang.

Rata-rata masih belum punya usaha, dan ada yang petani, lebih banyaknya buruh tani.

Wawancara dengan anggota dilanjutkan dengan pertanyaan pelatihan apa yang telah bapak/ibu terima dari LAZ-UQ Jombang:

> Bu siti: disini setiap pertemuan beda-beda mbak pelatihannya, tapi untuk beberapa pertemuan diisi pelatihan mengaji, membuat kue, dan membuat makanan lain, untuk rencana kedepan pingin di isi pelatihan menjahit dan membuat jilbab.[31]

> Bu kalam: pelatihannya masih belum ada mbak, tapi setiap bulan diisi sharing, permasalahnnya apa kemudian dicarikan solusinya bersama-sama, di isi tausiah dari laz-uq juga. Pengarahan-pengarahan mbak ketika ada hal apa gitu mbak.[32]

Untuk pelatihan dari hasil wawancara masih belum sepenuhnya ada pelatihan, namun diisi dengan sharing, pengarahan-pengarahan, mengkaji alquran, dan ilmu agama, pelatihannya membuat kue dan makanan ringan lainnya.

Apakah ada peningkatan kemandirian finansial setelah bapak/ibu mengikuti program Aska-z ini:

> Pak Qadir: yaa sangat meningkat mbak, dulu rumah saya ini seperti kandang, tidak layak pakailah, tapi setelah adanya laz-uq terus ada program askaz dan program ekonomi, saya diberi modal domba untuk memeliharanya dan hasilnya nanti tiap tahun dijual buat qurban dan aqiqah, hasilnya bisa saya buat dagang toko kecil-kecilan ini mbak, bisa buat bangun rumah ini supaya layak dihuni.[33]

---

[31] Siti, Anggota Aska-Z di LAZ-UQ Jombang.
[32] Kalam, Ketua Kelompok Aska-Z di LAZ-UQ Jombang.
[33] Qadir, Anggota Aska-Z di LAZ-UQ Jombang.

> Bu Yanti: untuk peningkatan masih belum kelihatan mbak, tapi lingkungan sekitar sini banyak yang simpan pinjam, jadi yaa masih untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari aja mbak, dari pada hutang di rentenir bunganya besar, kalok disini ndak ada bunga, ya cuma bayar administrasi setiap mau hutang sebesar lima ribu saja mbak.[34]

> Bu Kalam: bagaimana mbak yaa,, untuk peningkatan masih belum ada, tapi untuk simpan pinjamnya disini sangat banyak mbak hasilnya, tabungan askaz untuk tahun-tahun kemarin mencapai 60 juta, kemudian menurun 40 juta, yaa segituan mbak,, jadi dana yang terkumpul untuk tabungan askaz memang banyak, namun belum ada untuk usaha gitu, adanya hanya laundary itu mbak, pemasukannya ya lumayan setiap bulannya, bisa untuk menggaji kariawannya yang di laundary mbak.[35]

Dari hasil wawancara diatas, peningkatan untuk kelompok yang diberi modal domba setiap tahunnya pasti mendapat laba dan itu menguntungkan bagi mustahik, untuk kelompok askaz yang lainnya masih belum ada kemandirian secara individu namun tabungan kelompok sangat membantu untuk simpan pinjam dengan tanpa bunga.

Apakah penghasilan bapak/ibu meningkat setelah mengikuti program Aska-z dari LAZ-UQ Jombang:

> Pak Qadir: iya mbak meningkat. Sekarang sudah 11 domba yang saya ternak, dan ada ushaa kecil-kecilan.[36]

> Bu Kalam: untuk penghasilan masih belum ada mbak, karna ini sifatnya masih simpan pinjam aja, mungkin manfaatnya ya kalok ada yang sakit, bisa ngajukan klaim, sehingga uang buat pengobatan bisa untuk kebutuhan yang lain.[37]

---

[34] Yanti, Anggota Aska-Z di LAZ-UQ Jombang.
[35] Kalam, Ketua Kelompok Aska-Z di LAZ-UQ Jombang.
[36] Qadir, Anggota Aska-Z di LAZ-UQ Jombang.
[37] Kalam, Anggota Aska-Z di LAZ-UQ Jombang.

Dari hasil wawancara didapati untuk penghasilan kelompok askaz masih belum meluas, hanya ada beberapa saja yang penghasilannya meningkat, khususnya untuk usaha ternak domba.

Berapakah keuntungan yang didapat dari penjualan domba:

> Penjualan minimal untuk domba itu 700 ribu, sedangkan maksimal ya tergantung berat dan kualitas domba itu sendiri, bisa 1,3 juta, 2,5 juta, bahkan sampai 3 juta. Keuntungan sendiri minimal 100 ribu mbak, dan keuntungan itu bisa untuk modal kembali, atau untuk pengurusnya, saya mbak.[38]

Apa kendala yang dihadapi selama memelihara domba ini:

> Bibitnya minimal kalau dijual itu 500 ribu perekor, kalau kekecilan bisa mencret dan mati. Dan untuk pakan itu suket ijo itu mbak, cari disawah dan ampas tahu itu beli di langganan. Untuk pakan selama 4 bulan itu menghabiskan uang 8 juta mbak, itu pakan nya sampai bisa panen.[39]

Berikutnya wawancara terkait bagi hasil dalam program kemandirian ekonomi pada ternak domba, sebagai berikut:

> Disini tidak ada bagi hasil yang masuk pada keuangan kantor LAZ-UQ, namun bentuk kerjasamanya adalah mustahik sebagai pengelola ternak domba tersebut, dan pihak LAZ-UQ bertugas pada pemasarannya. Dari sini ada bagi hasilnya sejumlah 10**:**90, 10% dari penjualannya diberikan pada pendamping pemasarannya, tidak masuk pada kantor LAZ-UQ, sedangkan yang 90% itu buat pengelola domba tersebut.

Dilanjutkan wawancara terkait harga domba dan berapa ekor domba yang terjual setiap tahunnya:

> Harga domba sekarang itu 1,3 juta, itu kita jualnya 53 ribu perkilo gramnya. Untuk kambing 2,5 juta, sapi patungan itu 3 jt, dan sapi

---

[38] Qadir, Anggota Aska-Z di LAZ-UQ Jombang.

[39] Ibid,.

> utuh 17,5 juta. Untuk tahun lalu domba yang terjual sekitar 150 ekor, tahun ini yang terjual 160 ekor domba, dan 8 ekor sapi. Untuk ternak sapi masih berjalan pada tahun ini.[40]

Wawancara selanjutnya terkait bagi hasil usaha laundry yang dikelola oleh mustahik:

> Untuk usaha laundry sendiri memang hibahnya kami berikan khusus sebagai modal, jadi tidak ada bagi hasil atau tidak ada kerja sama antara LAZ-UQ dengan usaha laundry. Untuk karyawannya itu semula ada dua orang, namun 1 orangnya sudah bisa mendirikan usaha laundry sendiri, jadi sudah ada progres dan bisa dibilang berhasil, namun masih belum menyebar lagi. Dan itu usahanya berdekatan, jadi untuk keuntungannya yaa bisa dibilang tidak 100%.

Wawancara selanjutnya mengenai perolehan keuntungan penjualan domba dari pengelola:

> Untuk keuntungan sendiri minimal 5-7 ratus terkadang hanya 100 ribu per ekor, pernah juga tidak untung. Untuk pakan sekitar 8 juta dari bibit sampai siap panen. Pakan sendiri sekarang beli ampas tahu, kalau dulu saya cari rumput sendiri mbak.[41]

Berdasarkan fakta yang ditemukan melalui wawancara mendalam dan pengamatan di lapangan, bahwa proses kemandirian ekonomi yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Ummul Quro (LAZ-UQ) diawali dari tahapan sosialisasi program Aska-Z, dan mengelompokkan menjadi beberapa kelompok di kabupaten Jombang. Dalam tahapan sosialisali juga diisi dengan dakwah, pengkajian agama Islam, pembentukan kelompok, pengurus organisasi dalam kelompok, agenda pembinaan diisi dengan

---

[40] Fuad Abror, Kabid Pemberdayaan

[41] Mulyono, Anggota Askaz di LAZ-UQ Jombang.

diskusi aktif antara pembina dengan anggota Aska-Z, pengenalan program. Tahapan berikutnya adalah pelaksanaan kemandirian ekonomi. Pada tahap ini merealisasikan program ekonomi yaitu hibah dana modal mandiri sejahtera. Fungsi adanya hibah adalah sebagai stimulus dan *safety* bagi penabung, kemudian mengaktifkan pengelolaan keuangan tabungan serta dana hibah dalam bentuk simpan pinjam, pada tahap ini sudah diberlakukan pengevaluasian pada setiap kelompok. Dan diberlakukan ketentuan klaim, dana klaim tidak diambilkan dari dana tabungan mustahik yang sudah terkumpul. Tahapan selanjutnya yaitu pembentukan usaha ekonomi kelompok, dalam tahap ini pendamping dan anggota mendiskusiakan usaha apa yang cocok untuk dibentuk. Sesuai dengan wawancara yang ada bahwasanya usaha yang telah dibentuk baru berupa ternak domba dan usaha *laundry*. Dikaeranakan pembinaan tersebut butuh SDM yang unggul dan mampu untuk membina serta mengawasi berjalannya program. Tahapan selanjutnya yaitu maksimalisasi usaha kemandirian. Pada tahap ini progam kemandirian ekonomi masih belum mencapai taraf kemandirian pada sektor riil. Namun sudah mandiri secara finansial yaitu kemandirian kelompok yang sudah terbentuk, sudah menghasilkan usaha kelompok. Tahapan selanjutnya yaitu pembentukan lembaga keuangan desa, *go publik.* Dalam wawancara dan observasi masih belum terbentuk keuangan desa yang *go publik*.

Dari tahapan-tahapan tersebut minimal mustahik sudah tidak mengharapkan dana dari lembaga maupun donatur karena sudah tercukupi

dengan adanya dana tabungan aska-z yang dikeloka pada setiap kelompoknya. Mustahik juga merasakan kemanfaatan adanya klaim kesehatan yang dilaksanakan oleh pihak LAZ-UQ.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian yang telah peneliti laksanakan di LAZ-UQ Jombang. Penulis akan memaparkan temuan penelitian sebagai berikut:

1. Menggunakan metode asuransi kesehatan yang dipergunakan khusus bagi mustahik untuk meringankan beban biaya kesehatan. Pelaksanaan program askaz ini adalah terbagi menjadi beberapa kelompok, dimana kelompok tersebut memanfaatkan perkumpulan untuk kegiatan simpan pinjam dan pembuatan usaha. Dana tabungan tersebut tidak digunakan untuk memback up dana asuransi. Biaya asuransi kesehatan riil dari dana ZIS.
2. Kemandirian ekonomi mustahik dilaksanakan dalam bentuk kelompok. Pelaksaan kemandirian ekonomi berupa terserapnya kelompok tersebut yang terdiri dari 4 usaha. Dimana keuntungan dari usaha kambing dan sapi yang diperoleh tidak masuk pada LAZ-UQ. Namun ada bagi hasil antara pembina dengan peternak (mustahik) sebesar 10:90. Untuk usaha kambing dan sapi masih belum dapat dikeluarkan zakatnya dikarenakan masih belum sampai nisob setiap tahunnya.